

## Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru

Rina Ayuni<sup>1</sup>, Prim Masrokan Mutohar<sup>2</sup>, Binti Maunah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2,3</sup>

ayunirina2205@gmail.com<sup>1</sup>, pmutohar@gmail.com<sup>2</sup>, uun.lilanur@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi supervisi akademik, untuk mengetahui bentuk profesionalisme guru dan untuk mengetahui urgensi supervisi akademik sebagai fundamen profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2023. Berdasarkan hasil analisis, Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan Terdapat beberapa teknik pembinaan guru yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

**Katakunci :** *supervisi, profesionalisme, guru*

### ABSTRACT

This research aims to understand the urgency of academic supervision, to determine the form of teacher professionalism and to determine the urgency of academic supervision as a foundation of teacher professionalism. The method used in this research is literature study. This research was conducted in September-December 2023. Based on the results of the analysis, there are several principles that supervisors must pay attention to and realize in carrying out academic supervision. There are four competencies that teachers must have, and there are several teacher development techniques that can be carried out by a supervisor. in increasing the professionalism of teachers in schools.

**Keywords :** *supervision, professionalism, teacher*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Drs. Syafril & Media, 2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dengan melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu sebagai wadah yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik bagi siswa. Tentunya dalam memberikan pelayanan yang baik, guru memiliki peran yang besar. Sehingga kinerja guru juga harus diperhatikan dan ditingkatkan. Faktanya saat ini tingkat keprofesionalitasan guru menurun.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus tidak mampunya guru mengoperasikan media pembelajaran, misalnya aplikasi dalam pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwasnya banyak guru yang kurang update terhadap kemajuan teknologi. Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan melakukan supervisi akademik guna mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru.

Pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan bantuan supervisor, yaitu orang (kepala sekolah, penilik/pengawas) maupun instansi tertentu yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru. Salah satu latar belakang dilaksanakannya supervisi terhadap guru adalah peningkatan jabatan profesi guru, dimana supervisor bertuga memelihara, merawat, serta menstimulasi peningkatan jabatan guru tersebut. Sehingga nantinya guru dapat menjadi sosok yang profesional dalam mengemban amanat dan tanggung jawab serta memiliki niali tawar dimasyarakat pada umumnya dan pemerintah pada khususnya dalam hal pembentukan lulusan (output) yang mempunyai pengetahuan dan teknolgi serta pembentukan karakter manusia (insan) seutuhnya (Rofiki, 2019).

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari efidiensi dan keaktifan kinerja yang

dibangun, diantaranya program pembelajaran yang mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang mencapai standar. Guru dapat mengembangkan proses pembelajaran, perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan penilaian program jika guru memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan yang mana pengumpulan data dilakkan dengan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laoran yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Langkah-langkah penelitian ini dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Zed yaitu pertama, menyiapkan alat perlengkapan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan. Kedua, menyusun bibliografi kerja atau catatan mengenai sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Ketiga, mengatur waktu yang mana dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2023. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, dalam hal ini segala sesuatu yang dibutuhkan harus dicatat (Sari & Asmendri, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menentukan lokasi pencarian data terlebih dahulu. Setelah lokasi ditentukan kemudian mulai mencari

data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisaa membaca data. Adapun cara membaca data dibedakan menjadi dua, yaitu membaca pada tingkat simbolik yaitu dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil pada buku. Teknik membaca data yang kedua adalah membaca pada tingkat semantik, yaitu membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, teruarai dan menangkap esensi dari data tersebut. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, krangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Sumber informasi yang di gunakan oleh peneliti sebagai bahan studi litelatur yaitu diantaranya jurnal penelitian, laporan hasil penelitian,abstrak, buku, internet yang berkaitan dengan Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Supervisi Akademik**

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh atasan kepada

bawahan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi dalam ranah pendidikan. Salah satunya adalah sekolah. Dalam lingkungan sekolah, supervisi dilakukan oleh atasan (biasanya kepala sekolah, pengawas, atau guru dengan pangkat tinggi) kepada guru. Pelaksanaan supervisi di sekolah tidak untuk mencari kesalahan guru, akan tetapi pada dasarnya pelaksanaan supervisi merupakan proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Menurut Artin (Artin, 2017), supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru dan personil sekolah lainnya dalam mengembangkan situasi belajar mengajar. Apabila dilihat dari ruang lingkupnya maka pelaksanaan supervisi pendidikan terdiri dari dua kegiatan, yaitu akademik dan administratif. Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

Glickman (Saiful Bahri, 2014) menegaskan bahwasannya supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. pengelolaan supervisi yang dijalankan merujuk pada langkah-langkah fungsi manajemen, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh G.R Terry yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling*. (Djuhartono et al., 2021).

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Prinsip Supervisi Akademik

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis
- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan, bukan merupakan tugas yang bersifat sambilan atau dilakukan hanya jika ada kesempatan.
- c. Supervisi akademik harus demokratis yang mana

- supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- d. Program supervisi harus integral dengan program pendidikan.
  - e. Supervisi akademik harus komprehensif, yaitu mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
  - f. Supervisi akademik harus konstruktif, bukan untuk mencari-cari kesalahan guru
  - g. Supervisi akademik harus objektif dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program.

Kegiatan supervisi akademik bertujuan membantu guru dalam mengembangkan potensinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan terhadap peserta didiknya. Menurut Sergiovanni dalam Ditjen Dikdasmen (Rofiki, 2019) supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi. Jika digambarkan tujuan tersebut akan nampak sebagai berikut:



Gambar 2. Tujuan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik mempunyai langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, imolementasi pemecaham ,asalah dan evaluasi tindak lanjut. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar dikelas. Akan tetapi juga memberikan solusi serta mengevaluasi model supervisi yang ada selama ini. (Iskandar, 2020)

### Profesionalisme Guru

Kata “profesional” mengacu pada makna orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan bagi seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai profesinya. Penyandangan gelar profesional berdasarkan pengakuan baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu

badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi. Sedangkan, pengakuan secara informal diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Begitu pula dengan sebutan “guru profesional”. Sebutan “guru profesional” mengacu kepada guru yang telah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitannya dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi (Jihad, 2013).

Rofiki mengartikan profesionalisme guru adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk suatu pekerjaan atau jabatan pendidik dan pengajar yang profesional (Rofiki, 2019). Sedangkan menurut Moh Uzer Usman dalam Jhon Helmi (Helmi, 2015) mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah

negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar (Helmi, 2015).

Kunandar mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya yang dimaksud adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut untuk terus menerus mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik dan bukan mendiamkan atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal dirinya dan hendak memurnikan keguruannya dan mau belajar meluangkan waktu untuk menjadi guru. Sebagai pendidik yang profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi memiliki kompetensi profesional keguruan yang berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan disamping faktor lain yang sama pentingnya. (Yulmasita Bagou & Suling, 2020)

Agus Sampurno (Helmi, 2015) menjelaskan terdapat sepuluh ciri guru profesional, yaitu:

1. Selalu memiliki energi untuk siswanya

- Seorang guru yang baik menaruh perhatian kepada siswa disetiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga merupakan pendengaran yang baik.
2. Memiliki tujuan jelas untuk pelajaran  
Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.
  3. Memiliki keterampilan mendisiplinkan yang efektif  
Seorang guru yang baik memiliki keteramoilan disiplin yang efektif sehingga dapat mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.
  4. Memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik  
Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa baik saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.
  5. Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua  
Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan selalu memberikan informasi tentang apa yang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya.
  6. Memiliki harapan yang tinggi pada siswanya  
Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dengan baik dan mengerahkan potensi terbaik mereka.
  7. Pengetahuan tentang kurikulum  
Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya, serta memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.
  8. Pengetahuan tentang subjek yang diajarkan  
Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subjek yang mereka ajarkan.

Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain untuk menghasilkan pembelajaran yang kolaboratif.

9. Selalu memberikan yang terbaik untuk murid dan proses pengajaran  
Seorang guru yang baik gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahai dampak atau pengaruh yang mereka miliki.
10. Memiliki hubungan yang berkualitas dengan siswa  
Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

Seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Adapun standar

kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik  
Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual (Saiful Bahri, 2014). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya yang terdiri atas tujuh aspek kemampuan yaitu sebagai berikut (Helmi, 2015):
  - a. Mengetahui karakteristik anak didik
  - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar



- c. Mampu mengembangkan kurikulum
  - d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
  - e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
  - f. Komunikasi dengan peserta didik
  - g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran
2. Kompetensi kepribadian  
Guru dituntut harus mampu mengajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan dan tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Saiful Bahri, 2014)
3. Kompetensi Sosial  
Guru dimata siswa dan masyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam

berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan (Saiful Bahri, 2014).

#### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Saiful Bahri, 2014). Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini yang mana selalu dinamis. Oleh karena itu kompetensi profesional harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif.

Keempat kriteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan. Diperlukan kesadaran dan juga keseriusan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, karena tantangan perubahan zaman juga membuat proses pendidikan harus berubah.

#### **Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru**

Salah satu tujuan dilakukannya supervisi adalah meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru sehingga mutu situasi belajar mengajar dapat

ditingkatkan. Apabila mutu pembelajaran meningkat, maka hasil belajar akan meningkat pula. dengan demikian tercapainya kegiatan pembelajaran yang lancar dipengaruhi oleh rangkaian usaha pembinaan profesionalisme guru.

Terdapat beberapa teknik pembinaan guru yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah (Rofiki, 2019), antara lain:

- a. Pertemuan pribadi, supervisor dengan guru

Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang sidatnya khusus. Keuntungan dari pertemuan pribadi ini adalah pengawas dapat berdialog secara langsung sehingga pembinaan lebih terarah. Adapun kelemahannya adalah tidak diketahui orang lain dan sulit untuk menemukan waktu yang tepat (Supriadi, 2009).

- b. Kunjungan kelas

Dalam pelaksanaannya adalah mengamati proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara guru melaksanakan proses belajar mengajar. Keuntungan dari kunjungan kelas adalah mengetahui kelebihan dan

kelemahan proses pengajaran dan supervisor dapat memberikan perbaikan sesuai dengan kebutuhan.

- c. Rapat dengan dewan guru  
Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah atau supervisor melakukan rapat dengan guru satu sekolah dengan tujuan memberikan bantuan secara umum. Keuntungannya adalah terjadi pertukaran pikiran pada waktu yang sama. Kelemahannya apabila ada beberapa orang/kelompok yang mendominasi
- d. Kunjungan antar kelas  
Guru melakukan kunjungan ke kelas lain dalam satu sekolah dengan tujuan untuk mengetahui cara guru lain dalam melakukan proses belajar mengajar. Dari kunjungan antar kelas ini guru dapat mengambil beberapa pelajaran, yang baik dijadikan contoh dan yang kurang baik dapat dijadikan evaluasi.
- e. Kunjungan antar sekolah  
Kunjungan ini dilakukan ke sekolah lain untuk mengambil beberapa pelajaran.

f. Pertemuan dalam kelompok kerja

Dalam pelaksanaannya pertemuan ini terdapat diskusi memecahkan suatu masalah, simulasi praktik mengajar, dan mengembangkan sesuatu secara bersama-sama. Keuntungannya guru dapat menemukan langsung cara yang dianggap baik dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dikelasnya. Sedangkan kepala sekolah dapat menemukan langsung pelayanan yang baik untuk diterapkan disekolahnya.

Teknik-teknik tersebut dapat digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Perlu diperhatikan oleh supervisor bahwa dalam melakukan supervisi teknik yang digunakan antara guru satu dengan guru lainnya berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru dan dilakukan secara berkelanjutan sampai guru tersebut profesional.

### **SIMPULAN**

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian

tujuan pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu kemanusiaan, berkesinambungan, demokratis, integral, komprehensif, konstruktif, dan objektif.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Supervisi akademik dilakukan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi. Terdapat banyak teknik yang dapat dilakukan dalam melakukan supervisi dan dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan guru yang mana berbeda satu sama lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artin, A. (2017). *Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Lingkungan TK/SD se Kecamatan Balongpanggang. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 17(3).*
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah,

- H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101–115.
- Drs. Syafril, M. P. D. Z. Z. M. P., & Media, P. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=4IGWDwAAQBAJ>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Saiful Bahri. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27–38.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>